



AKSI TEATRICAL SO 1 MARET 1949

Mematahkan Propaganda Belanda

AKSI teatrical Serangan Umum 1 Maret 1949 yang disajikan oleh Komunitas Djogjakarta 1945 di halaman Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta berlangsung menarik, menjadikan tontonan masyarakat yang menyaksikan. Sebanyak 170 personel pegiat sejarah dari berbagai kota di Indonesia, turut ambil bagian dalam aksi teatrical tersebut. Mereka menggunakan kostum yang mirip dengan seragam yang dikenakan para pejuang lengkap dengan replika senjatanya. Sebagian dari mereka berperan sebagai serdadu Belanda.

Aksi teatrical berdurasi 15 menit ini mencitakan kedatangan pasukan Kolonial Belanda yang ingin menduduki Ibukota RI Yogyakarta dengan terlebih dahulu menaklukkan lapangan terbang Maguwo pada 19 Desember 1948. Suara petasan yang digunakan dalam aksi menggambarkan desingan peluru dan ledakan bom. Dengan menggunakan

*** Bersambung hal 7 kol 1**

Mematahkan

Panser Dingo Demler dan Jip Willis, pasukan Belanda merangsek ke dalam kota Yogya dan mendudukinya.

Namun, rakyat Yogyakarta tidak tinggal diam. Dengan koordinasi rahasia yang dilakukan Sri Sultan HB IX dengan Panglima Besar Jenderal Soedirman dan Komandan Wehrkreis (Darah Perlawanan) III Letnan Kolonel Soeharto disiapkanlah serangan secara besar-besaran dan mendadak di siang hari pada 1 Maret 1949. Peristiwa tersebut kemudian dikenal dengan SU 1 Maret. Melalui serangan itu, pasukan TNI berhasil menduduki Kota Yogyakarta selama

6 jam. Keberhasilan SU 1 Maret tersebut langsung disebarluaskan ke segala penjuru tanah air dan luar negeri untuk membuktikan kepada dunia internasional bahwa NKRI dan TNI masih ada. Keberhasilan SU 1 Maret sekaligus mematahkan propaganda Belanda yang mengatakan NKRI dan TNI sudah tidak ada lagi. Akhirnya melalui Perundingan Meja Bundar, Belanda mengakui kedaulatan RI dan harus angkat kaki dari bumi Indonesia.

Ketua Komunitas Djogjakarta 1945 Eko Isdianto mengatakan, aksi teatrical semacam ini perlu digaungkan, tidak hanya saat

peristiwa SU 1 Maret 1949 atau Yogya Kembali 29 Juni 1949, melainkan peristiwa sejarah perjuangan lainnya. Dengan melihat aksi teatrical, akan menumbuhkan rasa patriotisme dalam diri generasi muda. "Masyarakat akan paham tentang sejarah perjuangan bangsa dan akan selalu mengingat peristiwa tersebut," katanya.

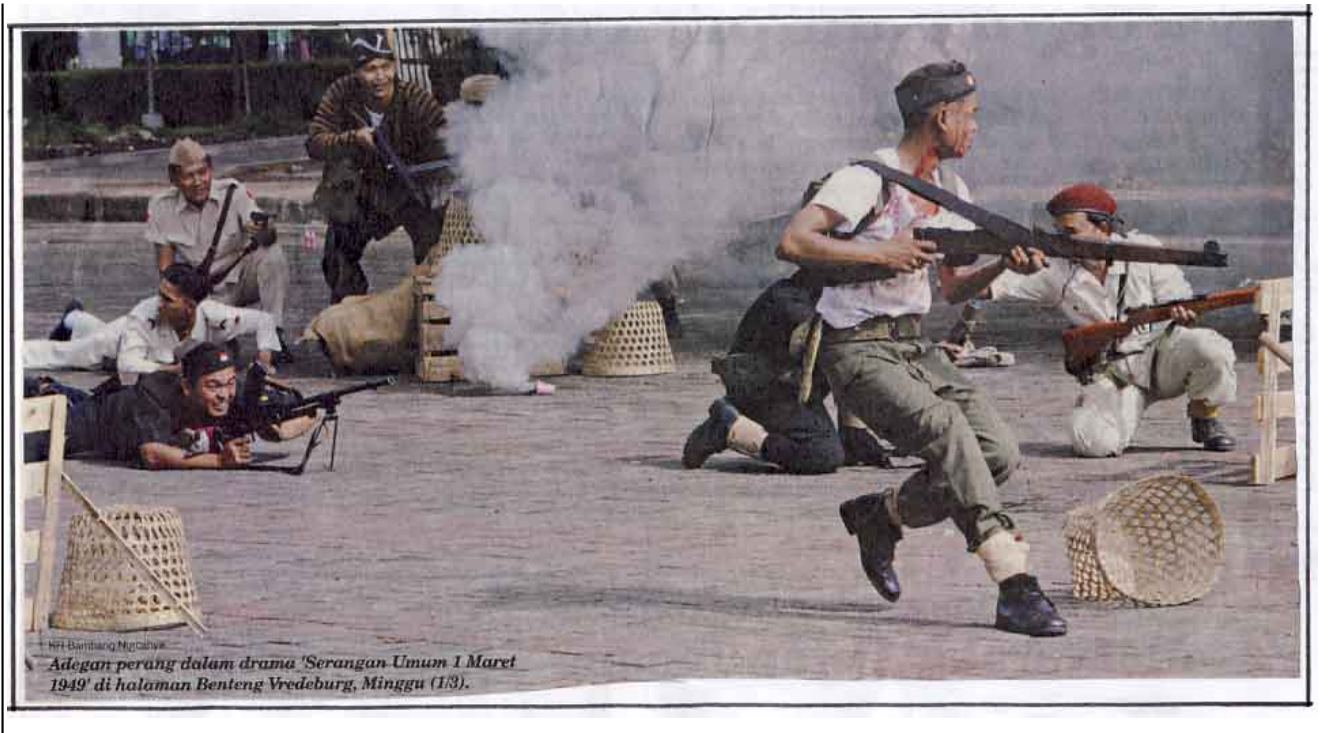
Sebelum aksi teatrical, diadakan upacara peringatan SU 1 Maret di Plaza SU 1 Maret Yogyakarta dengan inspektur upacara Walikota Haryadi Suyuti. Kemudian dilanjutkan pembukaan Pameran SU 1 Maret bertema 'Pena dan Senjata' di Mu-

Sambungan hal 1

seum Benteng Vredenburg Yogyakarta dan diakhiri dengan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Nasional Kusumanegara Yogyakarta.

Haryadi berpesan, peringatan SU 1 Maret ini jangan hanya dijadikan sebagai romantika semata, melainkan harus dipahami jerih payah para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan. Dengan begitu, sebagai generasi penerus akan paham bagaimana cara mengisi kemerdekaan yakni dengan pembangunan. "Mulai dari diri kita sendiri, berkarya untuk kemajuan bangsa," katanya.

(M-2)-a



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005